

## **PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE KETELADANAN DI SD NEGERI 3 LUT BANJARBARU**

**Qurratu A Yunina**

STAI Al-Falah Banjarbaru

Qurratuayunina@gmail.com

**Abstract:** This research discusses "Fostering Akhlakul Karimah Education Through Exemplary Methods at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru". This title was taken based on the results of initial observations, it was discovered that there were student morals that had to be taken into account, such as what happened at SD Negeri 3 LUT when one of the students in class 3B named F brought cigarettes and used them during break times in class. The formulation of the problem in this research is how to foster moral education through exemplary methods for students at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru City and the supporting and inhibiting factors.

The subjects in this research were all 4 Islamic Religious Education subject teachers at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru, while the object of this research was the development of Akhlakul Karimah Education through Exemplary Methods for Students at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru as well as supporting and inhibiting factors. Researchers used observation, interview and documentation techniques. Data management techniques are carried out by collecting data, editing data, classifying data, and interpreting data. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach and conclusions are drawn deductively.

Based on the research results, it is known that the development of akhlakul karimah education through the exemplary method at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru has gone well. It can be seen from the Islamic Religious Education teachers carrying out development of moral education through example using methods of example, stories, advice and religious activities that take place at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru. Factors that support the process of fostering akhlakul karimah education through the exemplary method at SD Negeri 3 LUT Banjarbaru include support from teachers, students, parents and the environment, while factors that hinder the development of moral

education through exemplary methods include teachers, background limited education and knowledge of teachers, students as influenced by friends and changing times, as well as families that are less harmonious and lack of interaction between parents and students, as well as home environments and students' social circles that are far from Islamic values, resulting in obstacles to the development of akhlakul karimah education. through the exemplary method.

**Keywords:** Activities, Akhlakul Karimah, Religion.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang “Pembinaan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Metode Keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru”. Judul ini diambil berdasarkan hasil observasi awal diketahui adanya akhlak siswa yang harus diperhatikan seperti yang terjadi di SD Negeri 3 LUT pada salah satu siswa kelas 3B bernama F membawa rokok dan menggunakannya ketika jam istirahat di dalam kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan pada Siswa di SD Negeri 3 LUT Kota Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek dalam penelitian ini ialah semua guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang SD Negeri 3 LUT Banjarbaru, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pembinaan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Metode Keteladanan pada Siswa di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambat. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan pengumpulan data, editing data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara deduktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui keteladanan menggunakan metode teladanan, ceritera, nasehat dan kegiatan-kegiatan agama akhlakul karimah yang berjalan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru. Faktor yang mendukung proses Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru antara lain berasal dari dukungan guru, siswa, orang tua dan lingkungan, adapun faktor yang menghambat Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan antara lain berasal dari guru, latar belakang pendidikan dan

pengetahuan guru yang terbatas, siswa sebagai pengaruh teman dan perubahan zaman, serta keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya interaksi antara orang tua dengan siswa, serta lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan siswa yang jauh dari nilai-nilai islam sehingga mengakibatkan terhambatnya pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan.

**Kata Kunci:** Akhlakul Karimah, Keagamaan, Peran.

## Pendahuluan

Pendidikan Nasional menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian, bahkan terjadi degradasi moral.<sup>1</sup> Karena hal inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi pendidikan Nasional.

Era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. jika kita pandai memanfaatkan maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok dalam kehancur.

Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatkannya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang akan ditimbulkan. Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada siswa adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin.<sup>2</sup>

Perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak

---

<sup>1</sup> Asnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 50

<sup>2</sup> M. Machfud Arif, "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlaq Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul Agama Islam", <http://search.jogjalib.com>, diakses ada Senin, 08 Maret 2021.

boleh dikerjakan. Generasi muda perlu dikenalkan pada sosok-sosok teladan yang dapat menginspirasi dalam memperbaiki akhlak sebagai motivasi untuk meniru akhlak yang baik dengan meneladani sifat Rasulullah SAW.

Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat dan dicontoh seseorang dari orang lain.<sup>3</sup> Keteladanan juga dapat diartikan sebagai meniru atau memberikan contoh ke orang lain, misalnya orang tua, guru, teman, idola dan sebagainya. Adapun pendapat pakar pendidikan yang lain tentang keteladanan yang diungkapkan oleh Majid menyatakan bahwa: Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Keteladanan merupakan metode langsung yang dipraktikkan oleh guru. Melalui contoh-contoh yang tepat, maka siswa akan meniru apa yang dicontohkan. Siswa merupakan peniru yang baik. Adapun yang dilihat dan didengar oleh siswa dari orang-orang dewasa, maka itu yang akan diikuti. Apa yang diperagakan melalui ucapan dan peragaan lebih mudah diikuti oleh siswa. Untuk itu, terlebih dahulu guru memberikan contoh.<sup>5</sup>

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya.<sup>6</sup> Jika orang disekitarnya mencontohkan perbuatan yang baik, maka mereka akan ikut mencontoh perbuatan baik dan juga sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada dilingkungan sekolah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dalam hal itu diperkuat oleh orang tua dirumah.

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 117

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008), h. 150

<sup>5</sup> Najib Sulhan, M.A, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016) h. 167

<sup>6</sup> Suryaningsih, "Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak" <http://eprints.umpo.ac.id>, diakses pada hari Senin, 08 Maret 2021.

Orang tua sangat mengharapkan yang dilahirkannya menjadi anak yang sholeh, mengetahui cara berbakti kepada tuhanNya dan mengetahui bersikap sopan dan santun kepada sesama. Demikian juga para guru mengharapkan siswa menjadi manusia yang tepat guna, berakhlak mahmudah mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Akhlahk merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Pembinaan akhlahk pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlahk siswa.

Kelemahan pendidikan Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>7</sup> Tanpa kita sadari pendidikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya akhlahk yang bagus oleh karna itu pihak sekolah harus mengutamakan akhlahk karna tidak akan berhasil suatu pendidikan apabila lebih mengutamakan pendidikan tanpa mengimbangi akhlahk yang baik. karna dengan adanya akhlahk yang baik nakan membawa dan dapat merubah siswa lebih baik. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlahk selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlahk merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat kesegala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang disebutkan oleh peraturan pemerintah No 20 tahun 2003 Pasal 3 Menjelaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>7</sup> Oto Suharto.dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h.169

<sup>8</sup> Machfud Arif, “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlahk Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul”, <http://search.jogjalib.com>, diakses ada Senin, 08 Maret 2021.

jawab”<sup>9</sup>

Dalam memberikan pembinaan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah madrasah dengan semua guru dan wali kelas. maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Visi dan Misi SD Negeri 3 LUT Banjarbaru yaitu mendidik anak berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, dan beradab serta cinta lingkungan untuk mendukung terwujudnya Kota Banjarbaru sebagai kota empat dimensi. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah. Membimbing dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik. Mengembangkan lingkungan sekolah yang rindang dan hijau. Melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Mencegah pencemaran lingkungan. Mencegah kerusakan lingkungan. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan. Mengembangkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil observasi awal Ibu R guru Wali Kelas 3 B mengatakan bahwa, "perilaku siswa yang masih kurang terpuji, seperti banyaknya siswa yang berkelahi di wilayah sekolah, tidak menghormati guru, memanggil guru dengan berteriak, membuang sampah dilaci meja sekolah, bercanda ketika membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Bahkan adanya akhlak siswa yang sangat harus diperhatikan seperti kasus yang terjadi di SD Negeri 3 LUT pada salah satu siswa kelas 3 yang bernama F membawa rokok dan menggunakannya ketika jam istirahat didalam kelas” .<sup>10</sup>

Seperti yang kita ketahui sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar artinya dari sekolah tersebut harusnya pihak sekolah lebih menekankan pendidikan akhlak karna apabila siswa SD sudah dapat terjerumus dalam kasus kenakalan seperti itu maka kemungkinan besar anak tersebut akan susah dirubah ketika dia beranjak dewasa.

---

<sup>9</sup> Undang- Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 64

<sup>10</sup> *Observasi awal*, Di sekolah SD Negeri 3 LUT, Kamis 11 Maret 2021

Karena itulah pembinaan penanaman akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini. Kepala sekolah dan seluruh dewan pengajar yang terlibat juga ikut berusaha dalam meningkatkan pendidikan Akhlakul karimah kepada siswa. Memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya akhlak yang baik dan juga melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan di sekolah. Pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan sejak anak-anak dan remaja lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter islami karena itulah skripsi ini menjadikan sekolah sebagai wadah maupun tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.<sup>11</sup>

### Metode Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun kelapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan dilapangan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali informasi.<sup>12</sup> Peneliti mengharapkan dengan metode penelitian kualitatif ini mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Pembinaan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Model Keteladanan pada Siswa SD Negeri 3 LUT Kota Banjarbaru”.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling<sup>13</sup> yaitu pengambilan data kepada orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran PAI berjumlah 4 orang SD Negeri 3 LUT Banjarbaru. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah Pembinaan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Metode Keteladanan pada

---

<sup>11</sup> Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 133

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, “Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam”, <http://inlislite.uin.snsk.ac.id>, diakses pada Sabtu 27 Maret 2021.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017), Cet ke-25 h. 300

Siswa dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Model Keteladanan pada Siswa SD Negeri 3 LUT Kota Banjarbaru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Setelah memperoleh data yang berkenaan dengan pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan pada siswa di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru dan faktor pendukung dan faktor penghambat Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan pada siswa di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru. Maka peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

1. Proses Pembinaan Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Metode Keteladanan Pada Siswa Di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru:

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, Keteladanan yang dilakukan guru dalam pembinaan pendidikan akhlak melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT sudah berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dari cara Seorang guru yang memberikan contoh baik terutama dalam kegiatan Akhlak di sekolah, seperti guru yang selalu mengajarkan kepada siswa mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu seseorang muslim, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghormati orang yang lebih tua, apabila jalan didepan orang yang lebih tua hendaknya menundukkan kepala, berbicara dengan tidak keras, menyayangi yang lebih muda, datang kesekolah tepat waktu dan adanya cara guru yang memberikan penyampaian hal-hal baik kepada siswa di setiap pembelajaran agar dapat diteladani/ dicontoh oleh siswa. Tidak hanya menyampaikan, tetapi seorang guru juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana mestinya.

Pada kondisi dimasa pandemi covid-19 keteladanan yang dapat guru terapkan yaitu seperti mengucap salam dan mengajak anak-anak berdoa sebelum melakukan pembelajaran online melalui aplikasi zoom/google class room, disiplin mengisi absen tepat waktu di via grub WA, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan baik di google class room/ chat pribadi via WA .

Sesuai dengan perkataan guru PAI di SD Negeri 3 LUT bahwa, keteladanan adalah salah satu tehnik yang digunakan oleh seluruh guru di SD

Negri 3 dalam pembinaan akhlak siswa karna sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan Dalam pendidikan Islam Keteladanan juga di jadikan sebagai metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral.<sup>14</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidik merupakan metode pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Seperti yang terdapat dalam ilmu jiwa, dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.

b. Nasehat

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, tehnik nasehat yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan sudah berjalan dengan lancar baik pada masa sebelum pandemi Covid-19 maupun dimasa pandemi covid-19 sekarang ini, hal ini dibuktikan dari cara guru yang selalu memberikan nasehat kepada siswa ketika sedang dipertengahan/ diakhir pembelajaran sebagai memberikan hikmah dan simpulan dari pembelajaran, memberikan motivasi dalam belajar, dan ketika dia sedang melakukan kesalahan. Penyampaian nasehatnya menggunakan kata-kata bijak, tidak kasar, pelan-pelan dan disertai dengan keteladanan untuk pembelajaran, Sehingga ketika siswa melakukan kesalahan maka untuk membina akhlak siswa dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan.

Pada masa pandemi COVID-19 sekarang ini semua pembelajaran dilaksanakan secara online oleh karna itu seluruh guru sering memberikan siswa nasehat yang baik dan sering mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dipertengahan pembelajaran atau diakhir ketika memberikan kesimpulan. Hal ini terlihat Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa, adanya guru PAI yang

---

<sup>14</sup> Musthofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol.5, Nomor 1, Juni 2019, h.34

sedang memberikan nasehat di chat via grup WA bertujuan untuk mengingatkan mereka selalu menjaga kesehatan dan memberikan motivasi mereka untuk semangat belajar walau dimasa pandemi Covid-19.

Sesuai dengan perkataan guru PAI bahwa Sebagai seorang guru harus memberikan nasehat kepada siswa berupa motivasi, peringatan terutama ketika dia sedang melakukan kesalahan, penyampaian nasehatnya dengan kata-kata bijak, tidak kasar, pelan-pelan dan disertai dengan keteladanan untuk pembelajaran, Sehingga ketika siswa melakukan kesalahan maka untuk membina akhlak siswa dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abudin Nata menegaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan akal Sehat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak yang baik pada Siswa melalui nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur<sup>15</sup>

c. Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa bercerita yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negri 3 LUT sudah berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dari cara seorang guru yang sedang bercerita dalam mengajar sebagai salah satu strategi dalam mengajar penerapannya seperti guru yang selalu menceritakan sesuatu cerita teladan kepada siswa, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan menanamkan pembinaan pendidikan akhlakul karimah pada siswa karna siswa tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara kognitif akan tetapi juga secara afektif seperti guru menunjukkan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik/akhlakul karimah siswa, selain itu siswa juga diarahkan kepada penyampaian pesan-pesan ajaran agama tentang adab, sopan santun, tata karma terhadap orangtua, guru dan juga teman sebaya. Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan, siswa akan mudah memahami isi cerita, siswa akan merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dimasa pandemi Covid-19 tehnik bercerita jarang digunakan secara langsung ketika pembelajaran online dan lebih sering menerapkannya

---

<sup>15</sup> Amirulloh Syarbani dan Akhmad Khusairi, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 45

dengan cara mengirim video dengan cerita dan meminta anak untuk menyimpulkan isi cerita dan hikmah yang dapat dipetik dari isi cerita tersebut. Metode Cerita memiliki kemampuan luar biasa dalam menarik perhatian jiwa dan memfokuskan indra sepenuhnya kepada orang yang bercerita, secara alamiah cerita sangat disukai jiwa manusia. Karena cerita mengandung berita orang-orang yang telah lalu, menyebutkan peristiwa, keanehan-keanehan dan lainnya. Selain itu, cerita pada dasarnya memang melekat pada otak dan hampir tidak terlupakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Abudin Nata, bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan siswa, karena sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk, sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

d. Kegiatan keagamaan SD Negeri 3 LUT

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, kegiatan keagamaan yang dilakukan guru dalam pembinaan pendidikan akhlak melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru setiap hari dimasa normal sudah berjalan dengan sangat lancar. Hal ini dibuktikan bahwa program kegiatan keagamaan disekolah SD Negeri 3 LUT sudah diterapkan cukup lama meskipun sebenarnya proses pembinaan juga bisa melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehari-hari dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai akhlak yang baik, tetapi untuk lebih mendukung proses pembinaan salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan guru PAI kepada siswa disaat kondisi normal antara lain:

- 1) Membaca surah Yasin dan kisah Nabi SAW dilapangan sekolah setiap hari jum'at pagi.
- 2) Membaca Juz 'Amma dan Asmaul-Husna bersama-sama dilapangan sekolah setiap hari rabu pagi.
- 3) Sholat Dhuha berjamaah di Musholla setiap hari rabu.
- 4) Sholat Zuhur berjamaah setiap hari di Musholla
- 5) BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
- 6) Pesantren Ramadhan diadakan setahun sekali dibulan Ramadhan
- 7) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam diadakan setahun sekali

---

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 143

- 8) Hafalan Surat pendek Juz 30 seperti surah Ad-dhuha, Al-Insyirah, Al-Qoriah dan lain-lain.
- 9) Hafalan doa-doa harian seperti doa sesudah adzan dan iqomah, doa keluar rumah, doa memulai pelajaran, doa selesai berwudu, dan zikir sesudah sholat.

Menurut analisis peneliti, semua proses pembinaan pendidikan akhlakul karimah tersebut sangatlah membantu dalam menanamkan karakter islami pada siswa selain dalam pembelajaran dikelas pada umumnya, karena adanya kerjasama dari berbagai hal termasuk guru dan lingkungan. Pada masa sekarang ini Kegiatan keagamaan di Sekolah tetap berjalan meskipun tidak selancar pada saat bertatap muka dan hanya beberapa kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan. Pandemi COVID-19 bukanlah alasan untuk berhenti menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, adapun upaya yang dilakukan oleh guru agar kegiatan ini tetap dilaksanakan yaitu dengan cara melalui aplikasi google class room, WA dan Zoom, hal ini dilihat adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara online seperti membaca surah-surah pendek Al-Quran, Membaca doa sebelum dan sesudah belajar, Membaca surah Yasin dan kisah Rasulullah SAW setiap hari Jum'at dibagi menjadi 4 kelompok yang dipimpin oleh 4 guru PAI. Selain itu ada juga kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yang diterapkan guru PAI melalui metode ceramah, dalam penerapannya guru membuat video tentang PHBI dan dibagikan keseluruh siswa untuk wajib ditonton. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa yaitu kegiatan keagamaan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses meningkatkan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan pada siswa di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru:

- a. Faktor pendukung
  - 1) Guru

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, peran guru menjadi faktor pendukung dalam pembinaan pendidikan akhlak melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh guru sangat mendukung dalam proses meningkatkan pendidikan akhlakul karimah sebagai seseorang yang mempunyai kewajiban memberikan contoh yang baik, berperilaku baik, bertata kerama, dan beretika terhadap semua orang terutama kepada siswa agar guru dapat menjadi panutan

keteladanan mereka ketika di Sekolah, dilingkungan sekolah, dilingkungan keluarga bahkan dimasyarakat. Semua yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa karena mereka memerlukan tauladan, walaupun tidak ada orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi setidaknya guru harus berhati-hati dalam bertindak.<sup>17</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang sesudah keluarga. Peran warga sekolah sangat utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu semua warga sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dan membentuk kepribadian yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang selalu memberikan contoh baik seperti menyapa, memberi dan menjawab salam setiap bertemu, mengajak murid membaca berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran PAI dimulai, dalam berbicara menggunakan suara yang tidak keras dan menggunakan kata yang sopan.

## 2) Siswa

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, siswa menjadi salah satu faktor pendukung. Hal ini dibuktikan adanya pengaruh siswa kepada siswa ketika dalam proses berinteraksi/ bersosialisasi dengan temannya, dalam proses tersebut terlihat perbedaan sifat dan perilaku siswa yang berbeda namun saling beradaptasi satu sama lain.

Selain itu semangat anak dalam belajar juga salah satu faktor pendukung hal itu akan berpengaruh terhadap siswa kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang malas belajar berteman dengan siswa yang rajin dan semangat belajar, maka saya pastikan siswa yang malas belajar akan menjadi pintar karna terpengaruh dengan kebiasaan temannya yang rajin belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marimba yaitu dalam pelaksanaan kegiatan religius diperlukan minat semangat, dan motivasi peserta didik. faktor motivasi memegang peranan pula, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Jika siswa itu mempunyai motivasi yang timbul dalam diri maka siswa akan mengerti tentang apa gunanya belajar dan tujuan yang ingin dicapainya. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari pembelajaran agama dan pelaksanaa karakter religius karena tidak meningkatkan aspek kognitif mereka dan kurangnya materi pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 179

<sup>18</sup> A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*. (Bandung: Al Maarif), h. 68

3) Orang tua

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, peran orang tua sangat mendukung dan membantu dalam pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negri 3 LUT. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua melalui kegiatan pembiasaan, seperti meminta orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan pembiasaan sholat berjamaah, mengaji, agar siswa terbiasa melakukannya di rumah, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa menirunya, karna orangtua adalah guru bagi mereka di Rumah, dengan adanya dukungan dari orang tua dalam hal kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah juga mempengaruhi keberlangsungan pembentukan Akhlakul karimah yang ada.

Pada masa pandemi COVID-19 ini, guru tidak bisa selalu memantau tingkah dan perilaku siswanya ketika di Rumah hanya orang tua siswa yang dapat mengawasi dan memantaunya. Hal ini dibuktikan adanya peran orang tua yang patut dicontoh orang tua lainnya seperti yang peneliti temukan adanya siswa yang fasih dalam membaca ayat Al-Qur'an karna baiknya didikan dan perhatian orang tua dalam mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anaknya ketika dirumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sahlan Mahfud yaitu orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religi anak, Dalam kehidupan, keluarga adalah batu pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Oleh karena itu setiap keluarga muslim harus mampu mewujudkan keluarga yang diwarnai dan hiasi oleh nilai-nilai Islam dan semangat keagamaan.

4) Lingkungan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, lingkungan sangat mempengaruhi segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini dibuktikan adanya lingkungan yang berasal dari teman, dari lingkungan masyarakat, bahkan dari lingkungan terdekat kita yaitu keluarga, interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat dihindari karna siswa membutuhkan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi dan siswa perlu lingkungan sebagai tempat untuk beradaptasi. Oleh karna itu

faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter siswa, karena jika lingkungan tempat ia berada baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap dirinya, demikian juga sebaliknya. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang baik, maka karakter yang baik tidak akan terbentuk.

b. Faktor penghambat

1) Guru

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT. Hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku guru yang tidak menerapkan contoh keteladanan baik. Seperti guru muda yang tidak menghormati guru tua, apabila jalan didepan guru yang lebih tua tidak menundukkan kepala, walaupun tidak ada orang yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi setidaknya guru harus berhati-hati dalam bertindak.

Selain itu semua guru yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang terbatas akan menjadi faktor penghambat dalam mengajar baik, sebaliknya jika semua guru yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang baik ia akan merasa sangat bertanggung jawab terhadap mengajar, apalagi sekarang banyak sekali penghambat dalam mengajar dikarenakan secara online, sebagai guru pasti akan susah memahami siswa kalo ngajar itu ga tatap muka. Oleh karna itu guru harus pintar memilih strategi mengajar, harus kreatif dalam mengajar dan menyampaikan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zuhairini Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang sesudah keluarga. Peran warga sekolah sangat utama dalam mendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu semua warga sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dan membentuk kepribadian yang baik.<sup>19</sup>

2) Siswa

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, pengaruh teman salah satu penghambat dalam pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan, Hal ini terlihat adanya pengaruh siswa kepada siswa ketika dalam proses berinteraksi/ bersosialisasi dengan temannya, dalam proses tersebut terlihat perbedaan sifat dan perilaku siswa

---

<sup>19</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 179

yang berbeda namun saling beradaptasi satu sama lain. Selain itu semangat anak dalam belajar juga salah satu faktor pendukung hal itu akan berpengaruh terhadap siswa kepada siswa, contohnya seperti anak yang malas belajar akan susah mengerti dan memahami pelajaran terutama di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini semua aktifitas belajar itu secara online dan media yang diperlukan itu HP sedangkan perubahan zaman kepada HP sekarang ini justru membuat banyak hal negatif yang bermunculan. Karena banyak siswa yang tidak bijak menggunakan HP hal itu mengakibatkan pembinaan pembentukan karakter dan moral siswa menjadi sulit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marimba yaitu dalam pelaksanaan kegiatan religius diperlukan minat semangat, dan motivasi peserta didik. faktor motivasi memegang peranan pula, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Jika siswa itu mempunyai motivasi yang timbul dalam diri maka siswa akan mengerti tentang apa gunanya belajar dan tujuan yang ingin dicapainya. Kurangnya minat anak dalam mempelajari pembelajaran agama dan pelaksanaan karakter religius karena tidak meningkatkan aspek kognitif mereka dan kurangnya materi pembelajaran.<sup>20</sup>

### 3) Orang tua

Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa, orang tua adalah salah satu faktor penghambat dalam Pembinaan pendidikan akhlak siswa karena keluarga yang kurang harmonis, kurang berkomunikasi dengan anak membuat anak melakukan segalanya dengan semaunya hal itu disebabkan oleh orang tua yang tidak memberikan didikan yang baik dan mengawasi anaknya. Masa pandemi COVID-19 sekarang ini semua aktivitas belajar dilakukan secara online dirumah, kurangnya perhatian orang tua serta tidak memberikan contoh pembentukan akhlak yang baik membuat pengaruh buruk terhadap siswa, jika siswa tidak selalu diperhatikan dan diarahkan dalam berakhlak yang baik maka akan membuat mereka menjadi nakal, menjadi manusia yang tidak berakhlakul karimah, malas belajar dan tidak rajin ibadah.

Seperti yang peneliti temukan adanya orang tua yang tidak membantu dalam membimbing dan mengawasi siswa ketika sedang belajar/mengerjakan tugas dirumah, hal itu disadari oleh guru karna kebiasaan buruk anak yang sering tidak mengumpul tugas harian. Upaya yang dilakukan guru yaitu datang kerumah murid untuk memberikan nasehat kepada orang tuanya agar selalu

---

<sup>20</sup> A. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*. (Bandung: Al Maarif), h. 68

dapat membantu, memantau dan memperhatikan kegiatan anaknya sehingga kebiasaan buruk yang anak miliki tidak terjadi lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marimba yaitu kondisi keluarga yang kurang harmonis menyebabkan terjadinya *split personality* dan kurang keteladanan dari orang tua dan masyarakat. Kondisi keluarga yang kurang harmonis akan menyebabkan anak bertingkah laku sesuai dengan keinginannya karena contoh yang diberikan oleh orang tua menjadikan siswa mengikuti apa yang orang tuanya ajarkan.<sup>21</sup>

#### 4) Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada penyajian data bahwa, lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam pembinaan pendidikan akhlak siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan siswa, karna lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi, bersosialisasi dan beradabtasi. Jika siswa berada dalam lingkungan yang buruk maka akan menimbulkan pengaruh buruk juga terhadap dirinya. Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di Rumah maupun di sekolah. Sebaliknya jika lingkungan tempat siswa berada baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap diri siswa. Interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat dihindari, karna siswa membutuhkan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi.

### Simpulan

Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru telah berjalan dengan baik melalui metode keteladanan, metode ceritera, metode nasehat, dan kegiatan yang berjalan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru. Terlihat dengan adanya siswa yang meneladani perilaku guru seperti memiliki sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, apabila jalan di depan orang yang lebih tua menundukkan kepala, dan dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah membuat siswa terbiasa melakukannya di rumah seperti perubahan siswa yang terbiasa mengucapkan salam setiap keluar dan masuk rumah, rajin melaksanakan ibadah shalat, shalat berjamaah dan rajin membaca Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 137

Faktor pendukung dalam proses Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan di SD Negeri 3 LUT Banjarbaru antara: dukungan guru, siswa, orang tua dan lingkungan. Adapun faktor yang menghambat Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan antara lain: guru, latar belakang pendidikan dan pengetahuan guru yang terbatas, siswa sebagai pengaruh teman dan perubahan zaman, serta keluarga yang kurang harmonis, kurangnya interaksi antara orangtua dengan siswa, serta lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan siswa yang jauh dari nilai-nilai islam sehingga mengakibatkan terhambatnya Pembinaan pendidikan akhlakul karimah melalui metode keteladanan tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Arif, M. Machfud, "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlaq Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul Agama Islam", <http://search.jogjalib.com>, diakses ada Senin, 08 Maret 2021.

Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015.

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008.

Marimba, A. D., *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al Maarif.

Muslich, Asnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Musthofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2019.

Najib Sulhan, M.A, *Guru yang Berhati Guru*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.

Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2003.

Putra Nusa dan Lisnawati Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: CV.Afabeta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV.Afabeta, 2017.

Suharto Oto Dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Sulhan Najib, *Guru yang Berhati Guru*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.

Suryaningsih, "Bijak Memilih Acara Televisi Untuk Anak"  
<http://eprints.umpo.ac.id>, diakses pada hari Senin, 08 Maret 2021.

Syarbani Amirulloh dan Akhmad Khuseri, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2009.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.